

The Effect Of Fixed Assets, Level Of Debt, Company Profit And Capital Intensity Ratio On Tax Management In Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia

Samuel Abel Tanta Sembiring¹, Bayu Wulandari^{2*}, Michelle Howard³, Albert Rico Joansen Simbolon⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

bayuwulandari@unprimedan.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of fixed assets, debt levels, company profits and capital intensity ratio on tax management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 both partially and simultaneously. In obtaining company profits, companies are required to carry out various strategies in carrying out company management. One of the things that companies must do is do tax management. The population in this study has all manufacturing companies on the IDX for the 2018-2020 period, which are 177 companies and the sample is 204 units of analysis. The research method applies multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that the variable fixed assets and company profits partially affect tax management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The variable debt level and capital intensity ratio have no effect on tax management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The variables of fixed assets, debt levels, company profits, and capital intensity ratio together affect tax management in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period.

Keywords : Fixed Assets, Debt Level, Company Profit, Capital Intensity Ratio, Tax Management

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini yaitu guna melihat pengaruh aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 baik secara parsial dan simultan. Dalam memperoleh laba perusahaan, perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai macam strategi dalam melakukan manajemen perusahaan. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan manajemen pajak. Populasi pada penelitian memiliki semua perusahaan manufaktur di BEI Periode 2018-2020 yaitu sebanyak 177 perusahaan dan sampelnya dengan jumlah 204 unit analisis. Metode penelitian menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah variabel aset tetap dan keuntungan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel tingkat hutang dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama mempengaruhi terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci : Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan, Capital Intensity Ratio, Manajemen Pajak

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan usahanya pasti memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan usahanya. Tujuan utama perusahaan dalam dunia bisnis salah satunya adalah memperoleh laba. Dalam memperoleh laba perusahaan, perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai macam strategi dalam melakukan manajemen perusahaan. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan manajemen pajak. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola manajemen pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu dengan cara mengurangi pajak secara legal. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

Manajemen pajak dapat diartikan sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Namun seiring jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar perusahaan tidak mengarah ke pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen suatu perusahaan adalah tingkat hutang. Tingkat hutang selalu berkaitan dengan pendanaan untuk operasional perusahaan, pengembangan perusahaan, penelitian dan peningkatan kinerja perusahaan. Jika semakin besar hutang perusahaan, maka semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri dan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan perusahaan lainnya.

Selain mengelola tingkat hutang dalam perusahaan, perusahaan juga dihadapkan dengan pengelolaan keuntungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Irman & Purwati 2020).

Capital Intensity Ratio merupakan suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah penjualan. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

Tabel 1. Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emite	Tahun	Aset Tetap	Total Hutang	Laba	Total Aset	Beban Pajak
MYOR	2018	4.258.300.525.12 0	9.049.161.944.9 40	1.760.434.280.304	17.591.706.426.63 4	621.507.918.551
	2019	4.674.963.819.22 5	9.137.978.611.1 55	2.039.404.206.76 4	19.037.918.806.47 3	665.062.374.247
AISA	2018	764.532.000.000	5.267.348.000. 000	- 123.513.000.00 0	1.816.406.000.00 0	- 37.940.000.000
	2019	1.150.417.000.00 0	3.526.819.000. 000	1.134.776.000.000	1.868.966.000.00 0	229.689.000.000
ALTO	2018	883.204.636.248	722.716.844.7 99	- 33.021.220.86 2	1.109.843.522.34 4	- 12.653.972.351
	2019	885.151.767.583	722.719.563.5 50	- 7.383.289.23 9	1.103.450.087.16 4	- 3.706.273.005

Sumber : www.idx.co.id.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa manajemen pajak yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa hutang meningkat dapat menyebabkan beban pajak terlalu tinggi dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan akan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar perusahaan terlalu tinggi, salah satunya dengan memilih untuk menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap. Karena setiap tahunnya aset tetap akan mengalami penyusutan dan penyusutan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang yang dapat mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.

Dari data diatas menunjukkan ketidak konsistenan antara teori dengan praktek yang terjadi sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Aset Tetap

Menurut (Lubis, 2017) menyatakan bahwa Aktiva tetap artinya aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan jangka waktunya lebih dari 1 tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut (nilai kegunaan semakin lama semakin berkurang). Pengukuran Aset Tetap adalah berbasis harga perolehan.

Pengaruh Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Sukrisno, 2016) Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak.

Menurut (Hati, 2019), Aset tetap berpengaruh terhadap ETR. Menurut (Dharma, 2016) aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengertian Tingkat Hutang

Menurut (Fahmi, 2018) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus tingkat hutang adalah :

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Menurut Sukrisno, 2016]) perusahaan akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Semakin besar utang maka labanya akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage, maka tarif pajaknya akan semakin rendah.

Menurut (Susilowati, 2018), *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Menurut (Zulaikha, 2014), *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ETR.

Pengertian Keuntungan Perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus Kebijakan Dividen adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak

Rodriguez dan (Arias, 2012) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Menurut (Putri, 2016), *Capital intensity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ETR. Menurut Damayanti dan Masfar (Gazali, 2018), *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Pengaruh Keuntungan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Rodriguez dan Arias, 2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi.

Menurut (Putri, 2016), profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ETR. Menurut (Zulaikha, 2014), *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap ETR perusahaan untuk memotong pajak akibat perusahaan untuk memotong pajak akibat

Pengertian *Capital Intensity Ratio*

Menurut (Nelmida, 2016) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan. Rumus ukuran perusahaan adalah :

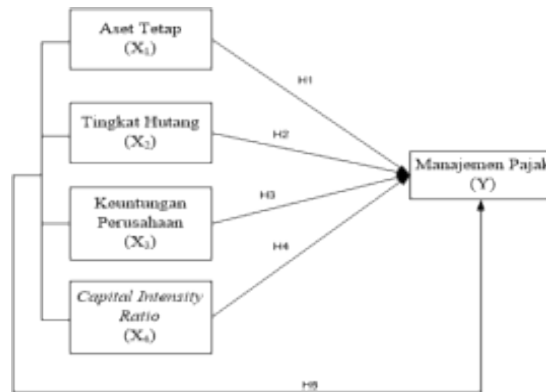
$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Sales}}$$

Pengertian Manajemen Pajak

Menurut (Rudianto 2018), *Tax planning* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Rumus manajemen pajak adalah :

$$GAPP \text{ Efektive Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H2 : Tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H3 : Keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H4 : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H5 : Aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kausal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* terhadap variabel dependennya yaitu manajemen pajak. Untuk jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020 yaitu sebanyak 177 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih selama periode 2018 – 2020.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Populasi yang terdapat dari tahun 2018-2020	177
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.	(24)
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2018-2020	(35)
3	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih selama periode 2018 – 2020.	(50)
	Jumlah sampel yang digunakan	68
	Jumlah Pengamatan (68 x 3)	204

Sumber : Data (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar menganalisis data Dalam hal ini dokumentasinya berupa bujukan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan jenis data diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan, jurnal referensi, buku, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, *capital intensity ratio* dan manajemen pajak. Sumber data adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan uji t. Model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Pajak
a	= Konstanta
X ₁	= Aset Tetap
X ₂	= Tingkat Hutang
X ₃	= Keuntungan Perusahaan
X ₄	= <i>Capital Intensity Ratio</i>
b ₁ -b ₄	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear merupakan besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R Square* dikarenakan variabel bebas yang digunakan lebih dari 3 variabel.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Kriteria uji t adalah sebagai berikut :

H₀ diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $> 0,05$

H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$

Uji F

Uji F adalah uji digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel.

Hasil dan Pembahasan**Statistik Deskriptif**

Berikut statistik deskriptif jawaban minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yaitu :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Tetap	204	473411256,00	5923000000000,00	4375288587354,5110	9540817998073,46700
Tingkat Hutang	204	,00	5,44	,8086	,78139
Keuntungan Perusahaan	204	,00	,92	,0860	,09746
Capital Intensity Ratio	204	,18	169,18	2,0757	11,78670
Manajemen Pajak	204	,00	2,96	,3106	,29949
Valid N (listwise)	204				

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai minimum variabel aset tetap (X1) adalah 473.411.256,00 dan maksimum adalah 5.923.000.000.000,00 Nilai *mean* sebesar 4.375.288.587.354,5110 dan standar deviasi sebesar 9.540.817.998.073,46700. Nilai minimum variabel tingkat hutang (X2) sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 5,44. Nilai rata-rata adalah 0,8086 dan standar deviasi adalah 0,78139. Nilai minimum variabel keuntungan perusahaan (X3) adalah 0,00 dan maksimum 0,92, nilai rata-rata 0,0860 dan standar deviasi 0,09746. Nilai minimum variabel *capital intensityratio* (X4) adalah 0,18 dan maksimum 169,18, nilai mean 2,0757 dan standar deviasi 11,78670. Nilai minimum variabel manajemen pajak (Y) sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 2,96, nilai mean sebesar 0,3106 dan standar deviasi sebesar 0,29949.

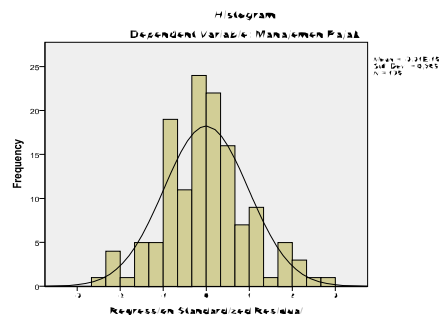
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat 2 cara dalam menguji apakah residual memberi distribusi normal maupun tidak adalah:

1. Uji grafik.

Cara paling mudah dalam memahami normalitas residual yaitu dengan mengamati grafik histogram yang melakukan perbandingan antara data pengamatan dengan distribusi yang dekat dengan distribusi normal. Hasil Uji normalitas diamati dalam grafik *histogram* adalah :

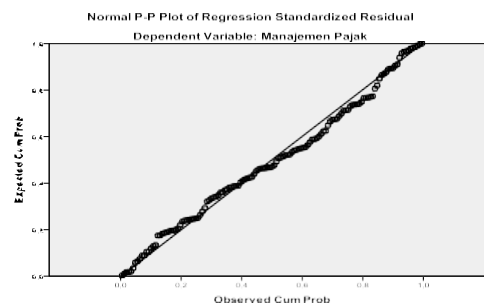


Gambar 1. Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Gambar tersebut membuktikan bahwa diagram histogram menunjukkan balok tinggi berdasarkan pola garis lengkung membuat gundukan, dengan demikian diagram histogram memberidistribusi data normal.

Hasil grafik Normal P-P Plot adalah



Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Gambar tersebut membuktikan bahwa penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal serta penyebarannya dekat dengan garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

2. Uji statistik

Uji normalitas secara statistic bisa memakai uji statistic non-parametik K-S, kriteria dalam menguji yaitu :

1. bila angka sig < 0,05, maka data tidak memberi distribusi normal
2. bila angka sig > 0,05, maka data memberi distribusi normal

Hasil uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov adalah

Tabel 4. Hasil Uji

a. Test distribution is Normal.		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03831707
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,681

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalisasi menyatakan bahwa nilai signifikan senilai 0,681 Hal tersebut artinya mempunyai distribusi normal, sebab secara statistik sig > 0.05.

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bisa diketahui *t tolerance* dan VIF. Bila skor *tolerance* yang rendah = skor VIF tinggi (sebab $VIF = 1/tolerance$) dipergunakan dalam membuktikan terjadinya multikolinieritas yaitu skor *tolerance* > 0,10 maupun sama dengan skor VIF < 10. Hasil uji ini pada variabel independen pada penelitian ini ialah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineiritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN Aset Tetap	,806	1,241
	Tingkat Hutang	,805	1,243
	Keuntungan Perusahaan	,766	1,305
	Capital Intensity Ratio	,787	1,270

a. dependent Variabel Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel 5 menyatakan bahwa hasil uji multikolineritas ini didapatkan bahwa nilai aset tetap adalah $0,806 > 0,1$ atau $1,241 < 10$. Nilai untuk tingkat hutang adalah $0,805 > 0,1$ atau $1,243 < 10$. Nilai untuk keuntungan perusahaan adalah $0,766 > 0,1$ atau $1,305 < 10$. Nilai untuk *capital intensity ratio* adalah $0,787 > 0,1$ atau $1,270 < 10$. Kesimpulan dari uji multikolineritas adalah semua variabel independen tidak terjadi uji multikolinerita.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)

Tabel 6. model Summary^b
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,332 ^a	,110	,083	,03890	1,503

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, Tingkat Hutang, LN Aset Tetap, Keuntungan Perusahaan

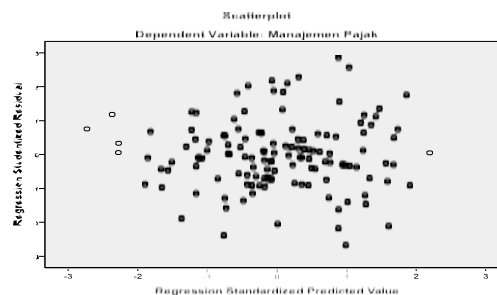
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel 6. menunjukkan bahwa hasil pengolahan data diperoleh Durbin- Watson sebesar 1,503 dengan $n = 135$ dan $k = 3$, maka diperoleh nilai DL sebesar 1,6738 dan DU sebesar 1,7652. Karena nilai DW sebesar 1,5031 berada dibawah $1,6738$ ($1,503 < 1,6738$) sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna melihat perbedaan *variance* residual sebuah periode observasi ke periode observasi lainnya. Terdapat berbagai cara guna mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas. Gambar *scatterplot* guna menelaah apakah mengalami heteroskedastisitas maupun terjadi homokedastisitas dengan melihat penyebaran titik-titik



Gambar 3. Scatterplot

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dari gambar 3. menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* diketahui bahwa penyebaran titik-titik secara random menciptakan satu pola tertentu dan penyebarannya baik di atas maupun di

bawah 0 di sumbu Y. Terjadi tidaknya heteroskedastisitas bisa diamati dari probabilitas signifikansinya, bila angka signifikansinya lebih dari taraf kepercayaan 5% maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode glejser yaitu :

Tabel 7. Hasil Metode Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,167	,125		-1,337	,184
	LN Aset Tetap	,055	,039	,124	1,428	,156
	Tingkat Hutang	,005	,005	,086	,993	,322
	Keuntungan Perusahaan	-,114	,048	-,210	-2,359	,060
	Capital Intensity Ratio	,019	,006	,266	3,031	,053

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel 7. Menjelaskan bahwa skor pengujian glejser dengan angkasignifikansi aset tetap dengan nilai signifikan pada 0,156. Nilai uji glejser tingkat hutang dengan nilai signifikan pada 0,322. Nilai uji glejser keuntungan perusahaan dengan nilai signifikan pada 0,060. Nilai uji glejser *capital intensity ratio* dengan nilai signifikan pada 0,053. Hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, karena signifikannya aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* > 0,05 secara statistik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda pengaruh aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,308	,037		8,387	,000
	LN Aset Tetap	5,640	,000	,180	2,615	,010
	Tingkat Hutang	,024	,026	,062	,900	,369
	Keuntungan Perusahaan	-,441	,212	-,144	-2,087	,038
	Capital Intensity Ratio	-,002	,002	-,063	-,911	,364

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dari data tersebut, persamaan regresi pengaruh aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah:

$$Y = 0,308 + 5,640 \text{ Aset Tetap} + 0,024$$

$$\text{Tingkat Hutang} - 0,441 \text{ Keuntungan Perusahaan} - 0,002 \text{ Capital Intensity Ratio}$$

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah :

- Nilai Konstanta (a) sebesar 0,308 satuan berarti aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* dianggap konstan, maka manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,308 satuan
- Koefisien regresi variabel aset tetap (b1) sebesar 5,640 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan satu satuan aset tetap akan menyebabkan peningkatan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 5,640 satuan.
- Koefisien regresi variabel tingkat hutang (b2) sebesar 0,024 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan satu satuan tingkat hutang akan menyebabkan peningkatan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,024 satuan.
- Koefisien regresi variabel keuntungan perusahaan (b3) sebesar -0,441 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan satu satuan keuntungan perusahaan akan menyebabkan penurunan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,441 satuan.
- Koefisien regresi variabel *capital intensity ratio* (b4) sebesar -0,002 satuan. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan satu satuan *capital intensity ratio* akan menyebabkan penurunan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,002 satuan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Hasil pengujian ini adalah :

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,144	4	,286	3,334	,011 ^a
Residual	17,064	199	,086		
Total	18,208	203			

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, LN Aset Tetap, Keuntungan Perusahaan, Tingkat Hutang

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Dalam tabel 8 bisa dipahami bahwa nilai F hitung adalah 3,334 yang taraf signifikansi nya 0,011. Sementara F tabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 2,65, karena F hitung > F tabel atau $3,334 > 2,65$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa aset tetap,

tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama mempengaruhi terhadap pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)

Hasil uji ini dalam tabel 9 yaitu :

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,308	,037		8,387	,000
LN Aset Tetap	5,640	,000	,180	2,615	,010
Tingkat Hutang	,024	,026	,062	,900	,369
Keuntungan Perusahaan	-,441	,212	-,144	-2,087	,038
Capital Intensity Ratio	-,002	,002	-,063	-,911	,364

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Tabel 9 membuktikan bahwa variabel bebas memberi pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat adalah :

- Variabel kualitas auditor dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ ataupun nilai $2,615 > 1,97190$ maka aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- Variabel tingkat hutang dengan nilai signifikan $0,369 > 0,05$ ataupun nilai $0,900 < 1,97190$ maka tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- Variabel keuntungan perusahaan dengan nilai $0,038 < 0,05$ ataupun nilai $-2,087 > 1,97190$ maka keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- Variabel *capital intensity ratio* dengan nilai signifikan $0,364 > 0,05$ ataupun $-0,911 < 1,97190$ maka *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,010 < 0,05$ ataupun nilai $2,615 > 1,97190$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Sukrisno, 2016) menyatakan bahwa Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hati, 2019) menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh terhadap ETR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dharma, 2016) menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,369 > 0,05$ ataupun nilai $0,900 < 1,97190$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Sukrisno, 2016) menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Susilowati, 2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulaikha, 2014) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ETR.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Keuntungan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari nilai $0,038 < 0,05$ ataupun nilai $-2,087 > 1,97190$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rodriguez dan (Arias, 2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ETR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulaikha (2014) menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap ETR.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan $0,364 > 0,05$ ataupun $-0,911 < 1,97190$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Rodriguez dan Arias (2012:34) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, 2016) menyatakan bahwa *Capital intensity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ETR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Damayanti dan Masfar Gazali, 2018) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama mempengaruhi terhadap manajemen

pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat diketahui dari nilai $3,334 > 2,65$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$.

Hasil uji koefisien determinasi adalah besarnya *adjusted R Square* adalah 0,044, maka pengaruh aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebesar 4,4% sedangkan sisanya 95,60% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti solvabilitas.

5. Penutup

Kesimpulan

Variabel aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama mempengaruhi terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan manajemen pajak dengan menciptakan aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan dan *capital intensity ratio* dengan baik. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah rujukan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan akuntansi pajak.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Tiffani. Masfar Gazali. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. Seminar Nasional Cendekiawan ke 4. Dharma. I. Made Surya. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15(1).
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hati, Ravika Permata. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Equilibria*. 7(2).
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Penerbit: Gava Media. Yogyakarta.
- Nelmida dan Siregar, Stephen O. H. (2016). Pengaruh Perubahan Penjualan, Capital Intensity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Cost Stickiness dalam Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. 2(1), 1-10.

- Putri. Citra Lestari. (2016). Pengaruh CapitalIntensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.1(1).
- Rodriguez. Dan Arias. (2012). Determinantsof the Effective Tax Rate in the BRIC Countries. *Emerging Markets Finance & Trade*. 50.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno. Agoes. (2016). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susilowati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas,Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Pada Tahun 2014- 2016). Prosiding Sendi_U.
- Zulaikha. Danis Ardyansah. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability,Capital Intensity Ratio dan Komisaris Indenpenden Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Journal of Accounting*. 3(2)